



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital Berbantu Canva untuk Mengembangkan Numerasi Peserta Didik

Nurlaela¹, Trian Pamungkas Alamsyah², Aan Subhan Pamungkas³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Koresponden: E-mail: nurlaela250902@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) digital berbantu canva untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode R&D yang menggunakan model 4-D melalui 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Cibadak 2. Teknik pengumpulan data dan informasi seperti Test Numerasi, wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelayakan LKPD ini yaitu angket validasi yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, angket respon peserta didik, dan test kemampuan numerasi. Berdasarkan angket validasi ahli didapatkan hasil yaitu ahli media mendapatkan skor persentase rata-rata 79,1% dengan kriteria layak, penilaian ahli materi mendapatkan skor persentase rata-rata 89,3% dengan kriteria sangat layak, dan penilaian ahli bahasa mendapatkan skor persentase rata-rata 77% dengan kriteria layak. Adapun hasil angket respon peserta didik mendapatkan skor presentase 94,7% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil test menunjukkan skor pencapaian kemampuan numerasi sebesar 64% dengan kriteria baik. berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam mengembangkan numerasi peserta didik pada pelajaran matematika SD.

Kata Kunci:

Canva,
Pengembangan LKPD,
Numerasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya tujuan pendidikan yaitu untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri setiap individu. Selain itu, pendidikan dapat didefinisikan pula sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sering kali sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Melihat perkembangan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan abad ke-21 melalui Pembelajaran Matematika perlu penyiapan peserta didik pada kemampuan numerasi. Menurut Novitasari (2022: 74-75) menyatakan Pentingnya Matematika dengan pernyataan "*Mathematics In The Key To Opportunity*" atau "Matematika sebagai Kunci Peluang". Menurut Yudha (2019) menyebutkan bahwa matematika memiliki peran penting di masyarakat dalam menyiapkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkompeten. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan pendidikan menengah. Pada proses pembelajaran Matematika kemampuan literasi numerasi adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki Peserta didik.

Literasi numerasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran matematika di abad 21 (Fajriyah, 2022). Kemampuan literasi numerasi adalah salah satu faktor yang mendorong terlaksananya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan kemampuan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam menganalisis, memecahkan masalah, menginterpretasikan hasil analisis dalam mengambil keputusan. Menurut Ningsih, dkk (2022: 1939) Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat memberikan andil dalam pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan untuk individu ataupun masyarakat (Yunarti, 2022).

Literasi numerasi mengutamakan peserta didik (*student centered*) artinya peserta didik dituntut untuk mengembangkan konsep secara mandiri dan mampu memecahkan masalah. Literasi numerasi bersifat kontekstual, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Seorang peserta didik dikatakan mampu menyelesaikan apabila ia sanggup menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya kepada situasi baru yang belum dikenal. Kemampuan inilah yang mampu dianggap dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Glowa & Goodell, 2022:75). Menurut Latifah (2022) untuk melatih dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa harus ditunjang dengan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran harus berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Terciptanya pembelajaran yang baik tentunya didukung oleh guru yang berperan penting dalam memberikan materi atau informasi lain yang diperlukan seperti media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran. Peranan penting dalam proses pembelajaran adalah LKPD, yang dapat meningkatkan kualitas belajar Peserta didik dan membantu Peserta didik mengembangkan konsep, keterampilan, dan kemampuan dalam proses pembelajaran. LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Manfaat LKPD yaitu peserta didik belajar secara terarah dan dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menjalankan proses

pembelajaran di kelas. (Ramadhan, 2018: 2). Selain itu, LKPD juga dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Umbaryati, 2016).

Pembelajaran saat ini harus menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dari pembelajaran sebelumnya, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola dan mengembangkan proses yang menyenangkan dan bisa memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memang sudah menggunakan buku paket, tetapi buku saja relatif belum menunjang pembelajaran saat ini.

Dari hasil wawancara diketahui dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak guru yang pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, memakai LKPD yang kurang menarik, dan kurangnya penjelasan, bahkan beberapa guru belum memakai LKPD, serta belum mengimplementasikan LKPD berbasis numerasi. Hal tersebut dikarenakan guru kesulitan untuk mengembangkan sehingga ia lebih mengerjakan soal-soal yang telah tersedia di dalam buku paket. Juga kurangnya kreativitas guru dalam membuat membuat LKPD. Oleh sebab itu peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, yang berdampak dalam output belajar yang kurang memuaskan, terutama pada pembelajaran matematika.

Untuk itu dengan membuat LKPD berbantu aplikasi canva dapat membantu guru dalam proses pembuatan LKPD yang kreatif dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengerjakannya. Menurut Hayati (2022) mengatakan bahwa pengembangan media pembelajaran melalui aplikasi canva merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang inovatif. Dengan bantuan aplikasi canva dapat mempermudah guru dalam mengaksesnya dan tidak hanya LKPD saja yang dapat dibuat, tetapi bahan ajar lainnya dapat dibuat melalui aplikasi canva seperti, evaluasi, ppt, video pembelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu adanya kegiatan pengembangan LKPD untuk mengembangkan numerasi peserta didik. Sehingga peneliti berencana melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital Berbantu Canva Untuk Mengembangkan Numerasi Peserta didik"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SDN Cibadak 2 yang beralamat di Kp. Cibadak, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang. Provinsi Banten. Penelitian dilakukan pada bulan September.

Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development (R&D)*. Menurut sugiyono (2014: 297) *Research And Development (R&D)* yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Desain pengembangan yaitu 4-D oleh Trianto dalam jurnal Hala (2015;89) langkah penelitian meliputi 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan produk akhir berupa lembar kerja peserta didik digital berbantu canva untuk mengembangkan numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika materi Pengukuran sudut kelas IV di SDN Cibadak 2. Adapun teknik penelitian data ini, peneliti menggunakan test numerasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif berbentuk Essay. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir atau kemampuan numerasi peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan. dan Non test diantaranya yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

TABEL 1 KRITERIA PENILAIAN ANGKET UJI AHLI

| Nilai Interval % | Kriteria/Skor |
|-------------------------|----------------------|
| 0%<NP≤20% | Sangat tidak layak |
| 20%<NP≤40% | Tidak layak |
| 40%<NP≤60% | Cukup layak |
| 60%<NP≤80% | Layak |
| 80%<NP≤100% | Sangat layak |

Hasil penilaian pada lembar respon peserta didik kemudian diinterpretasi sesuai dengan tabel berikut:

TABEL 2 KRITERIA PENILAIAN RESPON PESERTA DIDIK

| Persentase pencapaian | Interpretasi |
|------------------------------|---------------------|
| 0%<NP≤20% | Sangat tidak baik |
| 20%<NP≤40% | Tidak baik |
| 40%<NP≤60% | Cukup baik |
| 60%<NP≤80% | Baik |
| 80%<NP≤100% | Sangat baik |

Hasil penilaian pada lembar kemampuan numerasi peserta didik kemudian diinterpretasi sesuai dengan tabel berikut:

TABEL 3 KRITERIA HASIL KEMAMPUAN PESERTA DIDIK

| Kriteria Interval % | Kriteria/Skor |
|----------------------------|----------------------|
| 0%<NP≤20% | Buruk |
| 20%<NP≤40% | Kurang Baik |
| 40%<NP≤60% | Cukup Baik |
| 60%<NP≤80% | Baik |
| 80%<NP≤100% | Sangat baik |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibadak 2 pada kelas VI. Penelitian pengembangan ini dilakukan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model penelitian 4D (Four D Model), model 4D terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu : tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan hasil pengembangan lembar kerja peserta didik sesuai dengan tahap 4D.

3.1 Tahap Pendefinisian (*define*)

Adiwiyata Tahap define dilakukan dengan menganalisis beberapa hal yaitu analisis kebutuhan, kurikulum, dan mater. Tahap analisis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan pada tahap ini adalah analisis pada bahan ajar yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi pada guru kelas IV SDN Cibadak 2. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui jenis bahan ajar apa yang dapat digunakan di sekolah tersebut. Hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di kelas IV SDN Cibadak 2 yaitu buku paket. Proses pembelajaran matematika di SDN Cibadak 2 tidak menggunakan LKPD

Guru kelas IV Menyatakan setuju dengan adanya bahan ajar penunjang berbentuk lembar kerja peserta didik matematika berbasis numerasi pada materi pengukuran sudut dengan harapan pembelajaran akan lebih bermakna dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum yang digunakan di SDN Cibadak 2 kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang diterapkan. Tahap selanjutnya mengidentifikasi kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran matematika kelas IV. Kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan materi pengukuran sudut yaitu: 3.12 menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 4.12 mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

c. Analisis materi

Analisis materi yang dilakukan menyesuaikan materi dengan KD yang terdapat pada silabus kurikulum 2013 kelas IV. Analisis materi dilakukan dengan tujuan agar materi yang terdapat pada LKPD sesuai dengan KD materi pengukuran sudut. Tujuan pembelajaran dirumuskan dari hasil analisis materi, kurikulum dan kebutuhan yang disusun menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Indikator pencapaian hasil belajar tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Melalui kegiatan mengukur sudut besar sudut siswa dapat mengidentifikasi cara membandingkan besar sudut dengan benar
- 2) Siswa dapat menganalisis cara mengukur sudut menggunakan alat busur derajat dengan benar
- 3) Melalui kegiatan pembelajaran siswa mampu menentukan besar sudut satu putaran dengan benar
- 4) Siswa mampu menyelesaikan masalah pengukuran sudut menggunakan alat busur derajat dengan benar dan tepat
- 5) Siswa dapat menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran menggunakan alat busur derajat dengan benar

3.2 Tahap Perencanaan (*design*)

Pada awal pengembangan dan sebelum melakukan uji coba produk, peneliti membuat desain awal produk LKPD berbasis numerasi pada materi pengukuran sudut untuk siswa sekolah dasar. Berikut ini gambaran dari LKPD berbasis numerasi yang akan peneliti buat:

| | |
|-------------------|--------------------------------|
| Media penyimpanan | : Media Cetak dan Digital |
| Ukuran | : Kertas A4 |
| Jumlah halaman | : 14 |
| Jenis Font | : glacial indifference, chewy, |
| Materi | : Pengukuran Sudut |

Pada tahap *desain* atau perencanaan produk ini diawali dengan merancang dan mempersiapkan apa saja komponen-komponen yang akan digunakan pada pembuatan LKPD seperti materi, rpp, soal, gambar dan sebagainya. Setelah semua sudah disiapkan peneliti mulai mendesain LKPD dengan menggunakan aplikasi canva yang bisa diakses secara online dan dapat di install dalam laptop/komputer. Canva adalah aplikasi desain

grafis, yang menjembatani penggunaan dalam mendesain serta memudahkan pengguna dalam merancang berbagai jenis material kreatif secara online (Widayanti, dkk, 2021:95).

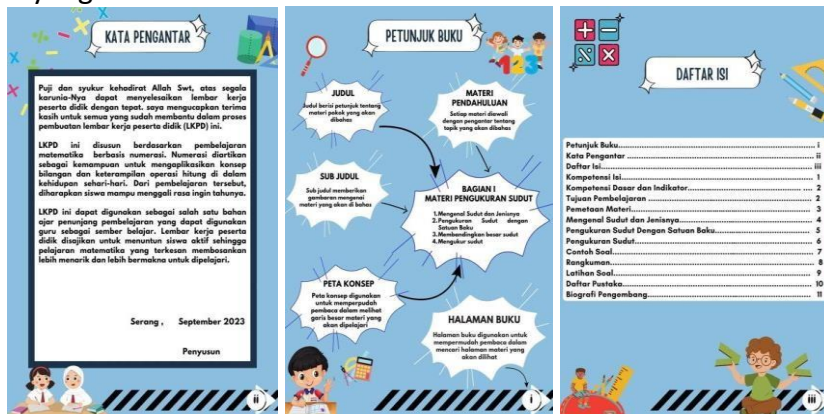
Langkah awal dalam mendesain LKPD dengan membuka aplikasi canva, kemudian memilih *template* yang akan digunakan untuk menyusun urutan materi yang sebelumnya sudah dipersiapkan, lalu menambahkan animasi-animasi yang terdapat di aplikasi canva dan mengubah font agar lebih jelas dan menarik. Langkah selanjutnya setelah selesai mendesain peneliti mengekspor file yang sudah dibuat dalam bentuk pdf dengan cara klik “bagikan” lalu mengunduh dengan jenis file pdf maka file yang sudah dibuat akan langsung terunduh. Peneliti sebelum memvalidasi produk mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.

Cover depan LKPD yang berisi judul buku, nama peserta didik, kelas, nama pengembang, ilustrasi gambar, cover belakang tidak terdapat tulisan apapun, hanya logo dan nama universitas.



Gambar 1 Contoh Gambar Cover Depan dan Belakang

Pada halaman selanjutnya terdapat kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Kata pengantar berisi kata-kata penulis mengenai LKPD yang telah dibuat. Petunjuk buku berisi petunjuk yang ada pada LKPD, daftar isi berisi informasi mengenai halaman pada setiap yang akan dibahas. Berikut gambar dari kata pengantar, petunjuk penggunaan dan daftar isi LKPD yang telah dibuat.



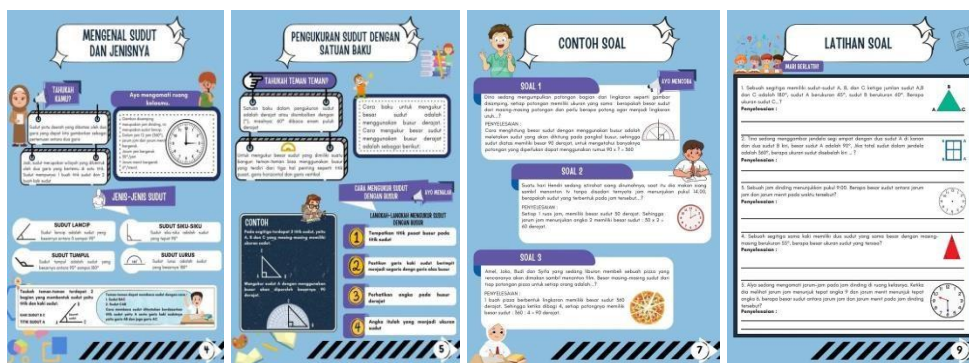
Gambar 2 Contoh Gambar Kata Pengantar, Petunjuk Buku Dan Daftar Isi

Selanjutnya, terdapat pemetaan KI, KD, Tujuan Pembelajaran, serta pemetaan materi. Pada pemetaan KI berisi informasi inti, Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang ingin dicapai peserta didik dengan adanya penggunaan LKPD ini. Pemetaan materi berisi batasan materi yang akan dibahas. Berikut contoh gambar dari daftar isi dan KI yang telah dibuat.



Gambar 3 Contoh Gambar KI, KD, Tujuan, dan Pemetaan Materi

Selanjutnya yaitu terdapat lembar kegiatan, lembar kegiatan berisi kegiatan yang akan dilakukan peserta didik guna meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibahas, Serta contoh soal dan latihan soal untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik. berikut contoh gambar dari lembar kegiatan yang ada pada LKPD ini.



Gambar 4 Contoh Gambar Lembar Kegiatan Materi, Contoh Soal Serta Latihan Soal

pada halaman terakhir, terdapat rangkuman, daftar pustaka dan biografi pengembang



Gambar 5 Contoh Gambar Rangkuman, Daftar Pustaka Dan Biografi Pengembang

3.3 Tahap Pengembangan (develop)

Pada tahap ini, LKPD digital berbantu canva untuk mengembangkan numerasi peserta didik sudah selesai disusun. Selanjutnya LKPD yang dikembangkan akan melalui tahap validasi dan revisi produk sebelum diuji coba ke lapangan. berikut ini merupakan hasil validasi, revisi produk dan uji coba yang dilakukan oleh peneliti.

a. Validasi Ahli

Kelayakan produk LKPD matematika berbasis numerasi ini divalidasi oleh 6 orang ahli yang terdiri dari 2 ahli materi yaitu 1 dosen dari UIN Banten dan 1 dosen dari Uniba. Ahli media yaitu 1 dosen dari UIN Banten dan 1 dosen dari Untirta. Ahli bahasa 1 dosen dari Upi dan 1 dosen dari Untirta.

Tabel 4 Analisis Data Hasil Validasi Para Ahli Validasi

| | | |
|--------------|--------------|-------|
| Aspek Media | I | II |
| | 83,3% | 75% |
| Keterangan | Layak | |
| Aspek Materi | I | II |
| | 83,3% | 96,6% |
| Keterangan | Sangat Layak | |
| Aspek Bahasa | I | II |
| | 72,9% | 81,2% |
| Keterangan | Layak | |

Berdasarkan hasil validator diatas, diperoleh hasil penilaian dari validator ahli media dengan nilai rata-rata 79,1% yang termasuk dalam kategori layak, hasil penilaian dari validator ahli materi dengan nilai rata-rata 89,9% yang termasuk dalam kategori sangat layak dan hasil penilaian dari validator ahli bahasa dengan nilai rata-rata 77% yang termasuk dalam kategori layak. Data tersebut menunjukkan bahwa LKPD matematika berbasis numerasi pada materi pengukuran sudut termasuk dalam kategori layak dilihat dari aspek media, materi dan bahasa.

Hal ini menunjukkan bahwa LKPD numerasi mudah digunakan, serta mempunyai tampilan yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan tampilan yang menarik maka akan menarik minat belajar siswa. Hal ini didukung pernyataan Lestari dalam Munafri dkk. (2022:358) bahwa penggunaan warna, gambar dan huruf yang sesuai akan menambah ketertarikan siswa. Selain itu menurut pernyataan Syarifah dalam Munafri dkk. (2022:359) yaitu dengan adanya tampilan yang menarik dari suatu LKPD akan menghindarkan siswa dari rasa jenuh dan merasa tidak bosan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan validasi terhadap LKPD yang dikembangkan selanjutnya adalah revisi LKPD. Revisi atau perbaikan yaitu proses penyempurnaan LKPD serta proses saran pada kegiatan uji validasi ahli.

b. Uji Coba

Tahap ini merupakan tahap penyebaran dengan uji coba produk LKPD matematika berbasis numerasi. Setelah produk tersebut dinyatakan valid atau layak maka selanjutnya dilakukan penyebaran kepada 17 siswa kelas IV SDN Cibadak 2. Penyebaran produk LKPD matematika berbasis numerasi ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam proses pembelajaran matematika materi "pengukuran sudut" pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 27 september dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 September. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket respon kepada peserta didik dan dilakukan tes pemahaman kepada 17 peserta didik yang telah menggunakan LKPD matematika berbasis numerasi pada proses pembelajaran.

Angket respons diberikan kepada peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran. Data yang diperoleh disajikan pada tabel 5 Berikut:

Tabel 5 Analisis Data Hasil Respon Peserta Didik

| Aspek | Ketertarikan | Materi | Bahasa |
|----------------|--------------|-------------|-------------|
| Skor | 136 | 253 | 96 |
| Persentase (%) | 98 | 94 | 90 |
| Keterangan | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis numerasi, peneliti memberi angket respon kepada peserta didik. Aspek yang dinilai pada angket ini meliputi aspek ketertarikan, materi, dan bahasa. (Krismasari, 2016: 45). Berdasarkan hasil yang diperoleh, respon peserta didik skor presentase aspek ketertarikan yaitu 98% , presentase aspek isi atau materi yaitu 94% dan presentase aspek bahasa yaitu 90%. Ketiga aspek tersebut memperoleh kategori “Sangat Baik”. Dilihat dari hasil angket peserta didik, aspek yang mendapatkan presentase sangat baik tertinggi adalah aspek ketertarikan. Hasil angket respon peserta didik menunjukkan adanya ketertarikan terhadap LKPD, termotivasinya peserta didik ketika proses pembelajaran, penyajian materi yang baik dan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

Menurut (Khoerunnisa, dkk 2023 : 392) bahwa adanya LKPD merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam membantu proses belajar mengajar, agar aktivitas belajar dapat menarik sehingga dapat membuat peserta didik didorong untuk aktif dalam pembelajaran. sehingga guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama pada pelajaran matematika.

Tes kemampuan peserta didik terdiri 5 butir soal essay dan diberikan setelah pembelajaran menggunakan LKPD. Data yang diperoleh disajikan pada tabel 6 Berikut:

Tabel 6 Analisis Data Hasil Tes Kemampuan

| Tes Kemampuan Peserta Didik | Nomor Soal | | | | | Nilai Keseluruhan |
|-----------------------------|------------|------------|------|------------|------------|-------------------|
| Persentase (%) | 75 | 55,8 | 63,2 | 69,1 | 57,3 | 64 |
| Keterangan | Baik | Cukup Baik | Baik | Cukup Baik | Cukup Baik | Baik |

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata terendah yang diperoleh peserta didik dari hasil tes kemampuan peserta didik terhadap materi setelah menggunakan LKPD matematika berbasis numerasi terdapat pada soal no 2 yaitu 55,1% dan nilai rata-rata tertinggi 75% Pada soal no 1 dan rata-rata nilai seluruh siswa yaitu 64% dan menunjukkan kategori pemahaman “Baik”. Dari hasil kemampuan numerasi peserta didik bahwasanya ada beberapa soal yang belum mampu memenuhi indikator numerasi dengan berbagai macam faktor penyebab, salah satunya adalah belum terbiasa mengerjakan latihan soal-soal yang bersifat kontekstual sehingga sering terjadi kekeliruan bahkan belum memahami materi pada soal tersebut.

Menurut penelitian Hadi & Novaliyosi dalam jurnal Basri dkk (2021:73) selama penelitian yang dilakukan terkait numerasi banyak yang berfokus pada peserta didik, sangat jarang penelitian terkait numerasi yang berkaitan dengan guru atau calon guru. Guru tentu sebagai fasilitator yang baik untuk peserta didik, harus memiliki kemampuan numerasi yang baik. kemampuan literasi dan numerasi merupakan dasar dari keterampilan berpikir atau bernalar tinggi, seperti berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Sejalan dengan hasil

penelitian Apino dan Retnawati dalam Purwasi dan Fitriyana (2020:904) Desain pembelajaran yang dikembangkan secara umum berorientasi HOTS berpengaruh positif dalam (1) melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah non rutin; (2) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi (berpikir kritis) dan kemampuan berkreasi (berpikir kreatif); dan (3) mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Berikut ini analisis hasil tes pada penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator kemampuan numerasi yaitu sebagai berikut:

Pada no 1 RR dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yaitu menentukan sudut segitiga

1. Sebuah segitiga memiliki sudut-sudut A, B, dan C ketiga jumlah sudut A, B dan C adalah 180° , sudut A berukuran 45° , sudut B berukuran 60° . Berapa ukuran sudut C...? Diketahui $A = 45^\circ$, $B = 60^\circ$.
 Penyelesaian: Ditanya $C = ?$
 $A + B + C = 180$
 $45 + 60 + C = 180$
 $105 + C = 180$
 $C = 180 - 105$
 $C = 75^\circ$

RR dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu mencari sudut C dengan diketahui sudut A 45° dan sudut B 60° . RR juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan pengukuran sudut dengan jawaban RR juga dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan sudut keseluruhan segi tiga 180° , sudut A 45° dan sudut B 60° untuk mencari sudut C perlu perhitungan $180 - (45 + 60) = 75^\circ$. RR dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban ukuran sudut C sebanyak 75° .

Pada soal no 2 RR dapat menyederhanakan permasalahan yaitu ukuran sudut sebelah kiri dalam suatu jendela yaitu yang diketahui besar sudut A 90° dan total sudut dalam jendela 360° .

2. Tina sedang menggambar jendela segi empat dengan dua sudut A di kanan dan dua sudut B kiri, besar sudut A adalah 90° . Jika total sudut dalam jendela adalah 360° , berapa ukuran sudut disebelah kiri...?
 Penyelesaian: Diketahui $A + A = 90 + 90$
 Ditanya $B + B = ?$
 $A + A + B + B = 360$
 $90 + 90 + B + B = 360$
 $180 + 2B = 360$
 $2B = 360 - 180$
 $2B = 180$
 $B = 180 / 2$
 $B = 90^\circ$

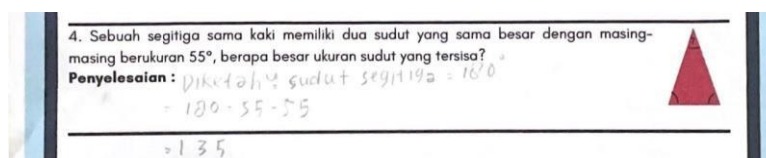
RR dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus mencari ukuran sudut sebelah kiri yaitu $A + A = 90^\circ + 90^\circ$ Ditanyakan $B + B$ jadi dengan rumus $360^\circ = 2B + 180$ $360 - 180 = 220$. RR juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika dengan menuliskan sudut A 90° dan total sudut 360° . RR dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur dan penalaran yaitu menentukan ukuran sudut B. RR belum dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata karena RR belum tepat menjawab.

Pada soal no 3 RR dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan besar sudut antar jarum jam.

3. Sebuah jam dinding menunjukkan pukul 9:00. Berapa besar sudut antara jarum jam dan jarum menit pada waktu tersebut?
 Penyelesaian: Diketahui $1 \text{ jam} = 30^\circ$
 $= 90^\circ$

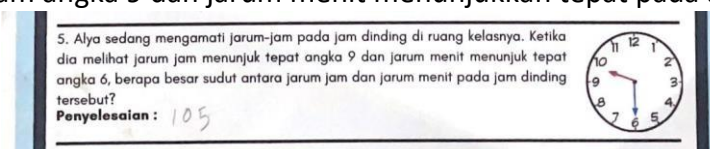
RR belum dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika karena RR tidak menjelaskan jawabannya. RR dapat menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu mampu menentukan yang diketahui $1 \text{ jam} = 30^\circ$ dan besar sudut antar jarum jam $= 90^\circ$. RR dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menentukan hasil jawaban besar ukuran sudut pada jam yang menunjukkan pukul 9.00 yaitu 90° .

Soal no 4 RR dapat menyederhanakan permasalahan yaitu dengan menentukan besar ukuran sudut sama kaki yang diketahui dua sudut sama besar dengan ukuran 55° derajat.



RR kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu dengan menuliskan $180 - 55 - 55 = 135$. Namun tidak menuliskan rumus yang tepat. RR tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. dan juga kurang tetapt dalam menyelesaikan soal. RR tidak dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata dan tidak dapat menyimpulkan penyelesaiannya dengan tetap dibuktikan dengan jawaban $RR = 135$

Soal no 5 RR tidak dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan besar sudut pada jarum jam angka 9 dan jarum menit menunjukkan tepat pada angka 6.



RR belum dapat memecahkan masalah yaitu dengan menentukan rumus besar sudut antar jarum jam. RR juga belum dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika. RR belum dapat menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran untuk menentukan besar sudut antar jarum jam dan jarum menit. RR dapat menafsirkan penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban besar sudut antara jarum jam dan jarum menit yaitu $= 105$.

Berdasarkan penjelasan di atas, LKPD yang digunakan saat proses pembelajaran membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal tes. Sejalan dengan Novita, dkk (2016:12) yang menyebutkan bahwa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKPD, peserta didik diarahkan menyelesaikannya melalui langkah-langkah penyelesaian yang telah diberikan. Selanjutnya, penelitian oleh Syaifudin (2022:219) menyebutkan bahwa pengembangan LKPD dapat meningkatkan keterampilan numerasi siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD memiliki efek potensial terhadap kemampuan numerasi siswa

3.4 Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Setelah semua tahapan selesai dilakukan dan dinyatakan layak serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, selanjutnya adalah tahap penyebaran (*disseminate*). Peneliti melakukan penyebaran atau *disseminate* dengan menyebarkan atau mengimplementasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. penyebaran LKPD berbasis numerasi dengan materi pengukuran sudut yang diikuti oleh peserta didik kelas IV SDN Cibadak 2 dengan jumlah peserta didik 17 orang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis numerasi yang dikembangkan melalui 4D (*four D Model*) (*define, design, develop, dan disseminate*) dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar yaitu LKPD yang menarik serta memuat kegiatan-kegiatan pada mata pelajaran matematika. Respon peserta didik terhadap LKPD digital berbantu canva untuk mengembangkan numerasi peserta didik dengan materi pengukuran sudut pada saat uji coba lapangan, yang melibatkan 17 peserta didik kela IV di SDN Cibadak 2, memperoleh nilai persentase 94,7% dengan kriteria interpretasi "Sangat

Layak". hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan LKPD digital berbantu canva untuk mengembangkan numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hasil kemampuan terhadap LKPD digital berbantu canva untuk mengembangkan numerasi peserta didik dengan materi pengukuran sudut pada saat uji coba lapangan, yang melibatkan 17 peserta didik kela IV di SDN Cibadak 2, memperoleh nilai rata-rata 64% dengan kriteria interpretasi "Baik".

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Basri, H., Kurnadi, B., Syarifuddin, C. F. T., & Nugroho, P. B. (2021). Investigasi Kemampuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 72–79.
- Fajriyah, E. (2022, October). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 403-409).
- Hala, Y. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi berbasis pendekatan saintifik pada konsep ekosistem bagi siswa sekolah menengah pertama. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(3), 177087.
- Hayati, T. U. F. (2022). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 8-15.
- Khoerunnisa, N., Badruzzaman, N., & Gani, R. A. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Live work sheets Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 391-397.
- Krismasari, Elvira Resa 2016. Skripsi Sarjana. *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Aljabar Untuk SMP/MTs Dengan Penyisipan Nilai Sikap*. Pongoro: Universitas Muhammadiyah Pongoro.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029
- Munafri, F., Husain, H., & Yunus, M. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Elektronik Peserta Didik (E-Lkpd) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Sman 1 Soppeng. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(4), 351-361.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938-1943.
- Novita, D., Darmawijoyo, Nyimas A. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Project Based Learning Untuk Pembelajaran Materi Segitiga di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1-12.

- Novitasari, M. (2022, April). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik: Membudayakan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika* (hlm. 74-86).
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894-908.
- Riduwan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, M. (2022). Efektivitas E-Lkpd Berbasis Stem Untuk Menumbuhkan Keterampilan Literasi Numerasi Dan Sains Dalam Pembelajaran Listrik Dinamis Di SMA Negeri 1 Purbalingga. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Umbaryati, U. (2016, February). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (hlm. 217-225).
- Widayanti, L., Kala'lembang, A., Rahayu, W. A., Riska, S. Y., & Sapoetra, Y. A. (2021). Edukasi Pembuatan Desain Grafis Menarik Menggunakan Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-102
- Yudha, F. (2019). Peran pendidikan matematika dalam meningkatkan sumber daya manusia guna membangun masyarakat islam modern. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 87-94.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022, November). Pentingnya kemampuan numerasi bagi siswa. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, hlm. 44-48).